

Kolaborasi Seniman di Masa Pandemi

Oleh

Nyoman Lia Susanthi, Ketut Hery Budiyan

A. Latar Belakang

Pembatasan ruang dan gerak selama masa pandemi Covid 19 sempat menyebabkan para seniman khususnya bidang seni pertunjukkan mati suri. Mereka tidak bisa berkarya karena dalam proses penciptaan biasanya melibatkan beberapa orang untuk menjadi tim produksi. Begitupula dalam penyajian karya membutuhkan secara psikis apresiasi dari penonton.

Pandemi yang cukup lama akhirnya membuat para seniman pertunjukkan untuk bangkit dengan strategi berkolaborasi dengan bidang lain untuk dapat tampil di publik. Mereka melibatkan para ahli dalam bidang penyiaran dan bidang programmer guna menampilkan karya ke public secara virtual. Untuk itu tertarik mengamati bagaimana kolaborasi seniman dalam proses penciptaan seni di masa pandemic?

B. Virtual Live Streaming “Pasir Langit”

Pasir Langit adalah program acara talkshow yang dikemas secara virtual. Program ini mengundang narasumber yang biasanya hadir ke studio kini diundang secara daring melalui aplikasi zoom. Guna tampil dalam program acara ini seniman bekerjasama dengan tenaga ahli dalam bidang penyiaran.

Konsep penyiaran menekan pada dua sumber kekuatan yaitu audio dan visual. Sehingga kedua unsur ini wajib disajikan secara baik untuk dapat diterima penonton. Mendapatkan visual yang baik dibutuhkan alat perekam berupa kamera *broadcast professional*. Kamera video ini mampu merekam gambar HD dengan durasi yang lama, berbeda dengan kamera DSLR yang kemampuan rekamnya kurang lebih 30 menit. Hasil rekaman video akan diolah dan disusun dalam alat switcher merk data video. Kemudian untuk memunculkan logo frame cg hasil gambar akan diolah kembali di platform OBS (Operating Broadcast System).

Sedangkan untuk mendapatkan audio yang baik dibutuhkan microphone dynamic atau mic vocal dalam proses produksi Pasir Langit. Frekuensi audio di studio akan disempurnakan di mixer sebelum suara tersebut diperdengarkan ke penonton. Dalam hal ini audioman harus terus mengamati frekwensi audio menggunakan headset agar memiliki kualitas baik sesuai standard.

Setting ruang studio untuk seniman pun bisa melalui dua cara yaitu setting on location atau menggunakan teknologi green screen atau chromakey. Green screen adalah teknik untuk menerapkan efek video yang dapat menciptakan sebuah objek terhadap virtual background atau latar belakang yang penuh manipulasi. Teknik green screen sangat berpengaruh dalam proses editing. Tujuan menggunakan layar hijau adalah untuk menonjolkan objek utama sekaligus membloking latar belakang untuk dihilangkan

diganti dengan objek lain. Kesuksesan dari teknik greenscreen ini sangat ditentukan oleh teknik pencahayaannya. Pencahayaannya harus menyebar kesemua sudut untuk meminimalisir bayangan. jika kualitas gambar dari greencreen sudah baik maka dalam proses editing akan lebih mudah.

C. Panggung Virtual “Konserku”

Panggung virtual “konserku” adalah produk hasil kerjasama seniman dengan programmer dan tenaga ahli bidang penyiaran. Panggung virtual konserku dapat menjawab keresahan seniman yang selama ini ingin tampil dengan menghadirkan penonton dan mendapat profit dari sajian karyanya. Melalui platform “Konserku” seniman pertunjukkan dapat tampil secara live streaming dihadapan penonton virtual yang telah membeli tiket konser sebelumnya.